

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari proses pengalaman. Ada asumsi atau anggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi dari materi pembelajaran. Padahal sesungguhnya menurut pandangan B.F. Skinner (dalam Sagala, 2008: 14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan bila tidak belajar maka responnya menurun.

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Menurut Winataputra, dkk. (2008: 1.19) ciri-ciri belajar yaitu, *pertama* belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, *kedua* yaitu perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman dan, *ketiga* perubahan tersebut relatif menetap. Belajar merupakan tujuan peserta didik agar tercipta pengetahuan yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehingga terwujud sikap dan perubahan perilaku yang lebih baik.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Menurut Gagne, Briggs, dan Wanger (dalam Winataputra, dkk., 2008: 1.19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Selain ciri utama terdapat ciri lain dari pembelajaran yaitu adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut yaitu tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.

Smith dan Ragan (dalam Suwarjo, 2008: 37) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan penyampaian berbagai informasi dan aktivitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar secara terarah dan spesifik. Dick & Carey (dalam Suwarjo, 2008: 37) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang bersistem. Pembelajaran sebagai proses yang bersistem melibatkan berbagai komponen dalam penyelenggaraan pembelajaran. Jika komponen sistem tersebut tidak berkontribusi dengan baik dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang baik dan maksimal. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud adalah: pengajar, pembelajar, kurikulum, materi belajar, dan lingkungan belajar.

Keterampilan dasar yang bermanfaat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD sangat banyak, meliputi pengetahuan dan

keterampilan intelektual, sosial dan personal. Menurut Peaget (dalam Nasution, 2006: 30) proses belajar terjadi bukanlah sebagai hasil pujian dan hukuman, melainkan sebagai hasil proses *restrukturisasi kognitif* atas pengaruh lingkungan eksternal. Anak memahami lingkungan atas struktur kognitif yang ada padanya berdasarkan pengalamannya. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar karena proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Ketrampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Resmini, dkk. (2006: 297) menulis adalah suatu kegiatan menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang kosong. Menulis tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan kemampuan lain. Dengan demikian dalam menulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman berbagai jenis pengetahuan sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Menulis merupakan suatu proses atau suatu hasil. Menurut Suparno, dkk., (2006: 1.4) menulis

merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Manfaat menulis yaitu a) peningkatan kecerdasan, b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, c) penumbuhan keberanian, dan d) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2. Jenis-Jenis Menulis

Salisbury (dalam Tarigan 1994: 27) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis tulisan berdasarkan bentuknya yaitu bentuk obyektif (pokok prihal menurut kenyataan) dan subjektif (mengenai/menurut pandangan perasaan).

Bentuk obyektif mencakup:

- a. proses (mengenai tata cara penulisan)
- b. batasan (pemisahan struktur tulisan)
- c. laporan (pemberitahuan tertulis)
- d. dokumen (surat yang tertulis).

Sedangkan bentuk subjektif mencakup,

- a. otobiografi (riwayat hidup)
- b. surat-surat
- c. penilaian pribadi (catatan harian)
- d. potret/gambaran.

Menurut Weayer (dalam Tarigan 1994: 28) membuat klasifikasi tulisan berdasarkan bentuknya sebagai berikut (1) eksposisi, menafsirkan atau menerangkan suatu peristiwa, (2) deskripsi, menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan yang mencakup fisik dan emosional, (3) narasi, mencakup

waktu, motif dan konflik, (4) argumentasi mencakup pernyataan yang meyakinkan.

3. Proses Menulis

Kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang – lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain dapat di sebut proses menulis. Menurut Briton (dalam Resmini, 2006: 299) menyatakan bahwa tahap proses menulis adalah tahap (1) konsepsi, pendapat dalam proses menulis (*conception*), (2) inkubasi, pengembangan proses menulis (*incubation*), (3) produksi, hasil proses menulis (*production*). Menurut Graves (dalam Resmini, 2006: 299), tahap proses menulis adalah tahap (1) pramenulis (*prewriting*), tahap awal dalam menulis (2) komposisi (*composing*), tahap dimana proses menulis berlangsung dan (3) pasca menulis (*postwriting*), tahap akhir dalam menulis.

Menurut pandangan Tompkins (dalam Resmini, 2006: 300) terdapat lima tahap menulis yang harus dipraktikkan siswa, yakni:

- a. *prewriting* adalah tahap awal dalam menulis yang mengarahkan siswa dalam menentukan topik, tema dan pengembangan topik.
- b. *drafting* adalah tahap menulis yang mengarahkan siswa pada proses penuangan ide atau gagasan
- c. *revising* adalah tahap menulis yang mengarahkan siswa pada perbaikan pengembangan gagasan

- d. *editing*, adalah tahap menulis yang mengarahkan siswa untuk membenarkan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca serta pilihan kata.
- e. *publishing* adalah tahap menulis yang mengarahkan siswa untuk mengumumkan tulisan yang di tulis.

Pada proses menulis tersebut kegiatan siswa pada masing-masing tahap berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa untuk memahami proses menulis juga berbeda-beda antara siswa satu ke siswa lainnya.

4. Menulis Deskripsi

Deskripsi merupakan satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengar mengenai satu peristiwa atau adegan. Menulis deskripsi bisa membuat karakter yang digambarkan lebih hidup gambarannya dibenak pembaca (Maryani, 2009: 11).

Menurut Suparno, dkk., (2006: 4.6) kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin yaitu *describere* yang berarti menggambarkan atau mengartikan suatu hal. Dari segi istilah, *deskripsi* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan deskripsi selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.

Dalam menulis deskripsi penyajian obyek harus jelas, dan tepat agar pembaca mempunyai penghayatan atau pengalaman sendiri tentang obyek yang dideskripsikan. Dalam menulis deskripsi dapat dibantu dengan gambar, sehingga penulis dapat secara langsung menghayati obyek atau gambar sebagai penuntun apa yang akan dideskripsikan.

Suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung dua hal, yaitu isi dan cara mengungkapkan atau penyajian. Pada umumnya ada lima ragam tulisan atau wacana yang dikenal yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi.

Tabel 1 Ragam wacana / Tulisan

No	Ragam	Definisi
1.	Narasi	Ragam wacana yang menceritakan proses kejadian peristiwa.
2.	Deskripsi	Ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan
3.	Eksposisi	Ragam wacana yang dimaksud menerangkan.
4.	Argumentasi	Ragam wacana yang dimaksud meyakinkan pembaca
5.	Persuasi,	Ragam wacana yang dimaksud mempengaruhi.

Menulis karangan merupakan pengungkapan atau penyampaian gagasan dengan bahasa tulis yang dapat di ungkapkan dengan kata, kalimat, dan yang paling lengkap dengan karangan. Banyak terdapat jenis-jenis karangan oleh karena itu untuk pembelajaran di sekolah dasar yang di dukung oleh media gambar berseri ini penulisan karangan yang di tepat yaitu karangan deskripsi.

5. Keterampilan Menulis Deskripsi

Keterampilan menulis merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan, dan pada umumnya mempunyai lima ragam tulisan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi). Kesimpulan yang dapat diambil adalah keterampilan menulis deskripsi merupakan keterampilan seseorang dalam melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.

Tujuan dari menulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan apa yang dialami. Menurut Suparno, dkk. (2006: 4.8) dalam menulis deskripsi yang baik, mencakup tiga hal yaitu 1) kesanggupan berbahasa seseorang yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk, 2) kecermatan pengamatan dan keleluasaan pengetahuan seseorang tentang sifat, ciri, dan wujud yang dideskripsikan, 3) kemampuan seseorang memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi. Sesuatu yang dideskripsikan harus tersaji secara jelas, hidup dan tepat. Selain itu keterampilan menulis deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan dan objek yang sering kali berupa manusia (menggambarkan rupa, suara, bau, atau rasa sesuatu), tempat (menerangkan atau memberitahukan sesuatu) dan suasana (menceritakan apa yang terjadi).

6. Keterampilan Menulis di SD

Pembelajaran bahasa di SD difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pada bahasa Indonesia salah satunya adalah pembelajaran menulis. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang kompleks yaitu keterampilan berbahasa tulis yang terdiri dari keterampilan membaca dan menulis (Santoso, dkk., 2008: 6.3). Keterampilan menulis di SD dilaksanakan guru melalui banyak latihan dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran sehingga pembelajaran menulis menarik bagi anak. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD, disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan serta penyajian materi dan bahan pelajaran harus dimulai dari yang mudah ke yang sedang, dan dari yang sedang ke yang sulit, dari yang konkret ke yang abstrak sehingga standart kompetensi yang di harapkan dapat tercapai.

Standar kompetensi menulis di SD salah satunya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis (Depdiknas, 2006:10). Dengan standart kompetensi tersebut guru mempunyai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam keterampilan menulis dan sekaligus menjadi salah satu tujuan kegiatan pembelajaran menulis di SD.

C. Media

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' (Sadiman, 2006: 6). Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektrois untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2004: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Gagne (dalam Sadiman, 2006: 6) secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan dalam kegiatan komunikasi antar komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

2. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran unsur yang sangat penting adalah pemilihan metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode akan mempengaruhi jenis media yang sesuai dengan metode tersebut. Menurut Angkowo dan

Kosasih (2007: 27) salah satu kegunaan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan oleh guru.

Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2004: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta dapat meningkatkan pengetahuan pada diri siswa.

Selain itu pemanfaatan media yang tepat dapat mengurangi sifat pasif pada diri siswa. Sebelum media pembelajaran digunakan seorang guru harus melakukan perencanaan untuk pembuatan media, agar apa yang dibuatnya sesuai dengan tujuan pengajaran dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau

kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

3. Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera, misalnya indera penglihatan, pendengaran, pengecap dan penciuman (Sadiman, dkk., 2006: 27). Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu di pahami oleh pemakainya. Pengenalan jenis media dan karakteristik merupakan salah satu faktor dalam penentuan atau pemilihan media. Dalam pemilihan media, orang perlu memperhatikan tiga hal, yaitu kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut, sifat dan ciri-ciri media yang akan di pilih, dan adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang di tuntutan oleh tujuan (Angkowo dan Kosasih, 2007: 11). Karakteristik media pembelajaran hendaknya perlu memperhatikan media yang dipilih sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan pengetahuan serta menarik perhatian siswa. Manfaat media pendidikan dapat tercapai bagi siswa maupun guru. Apabila media yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi, strategi dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memilih media yang sesuai.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa media alamiah dan media buatan. Media alamiah adalah media pembelajaran langsung, misalnya yang berupa lingkungan, keluarga, pasar, alam, lingkungan sekitar dan sebagainya. Sedangkan media buatan adalah media yang dibuat oleh guru, percetakan, pabrik, dan lain-lain. Contoh media buatan adalah surat kabar, majalah, media elektronik dan komputer (Sadiman, 2006: 27).

Menurut Heinich, dkk (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007: 12) jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media grafis merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Contohnya yaitu gambar, foto, grafik, bagan diagram, poster, kartun dan komik. Media grafis sering juga disebut dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Sedangkan media tiga dimensi (mempunyai ruang) yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.
- b. Media audio yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan di sampaikan dituang ke dalam lambang-lambang audiktif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik (*tape recorder*), piringan hitam dan laboratorium bahasa.

- c. Media proyeksi mempunyai kesamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. contohnya seperti *slide*, film strip, film, dan OHP.
- d. Lingkungan sebagai media pembelajaran.

Untuk menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran hendaknya perlu diketahui terlebih dahulu jenis media dan kegunaan media pembelajaran tersebut. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media harus dapat saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, penggunaannya hendaknya bervariasi dan inovatif seperti penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media yang dipilih dalam penelitian ini termasuk media buatan, berupa media grafis yaitu penggunaan media gambar berseri.

D. Pengertian Media Gambar Berseri

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007: 26) media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara kuat dan jelas melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media sederhana, mudah dalam pembuatan dan ditinjau dari pembiayaan termasuk media yang murah harganya. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam

cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan (Tizen dalam Warsito, 2009: 2).

Gambar berseri dapat disebut sebagai penuntun atau membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antar gambar satu dengan gambar yang lain sehingga siswa dapat merangkai sebuah cerita. Selain itu penggunaan gambar berseri dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih senang belajar dan pada akhirnya dapat memberikan hasil yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut gambar berseri adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, urutan suatu peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya.

Tujuan utama penggunaan gambar berseri yaitu agar si pembaca dapat mengambil hasil dari urutan gambar yang dilihat. Gambar akan menarik imajinasi dan siswa dapat menuangkan kedalam sebuah kalimat atau karangan sehingga minat siswa terdorong untuk menuliskan kedalam sebuah karangan. Berdasarkan uraian di atas, maka gambar berseri digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N 01 Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

E. Pola Rancangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi di SD

Sebelum pola pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: (1) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam menulis; (2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya; (3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran menulis; (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui penggunaan media gambar berseri.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri meliputi: (1) pemilihan gambar berseri harus merangsang imajinasi dan kreativitas siswa; (2) pemilihan gambar berseri menarik perhatian siswa, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta dapat membentuk proses berfikir siswa; (3) dapat membantu siswa memahami gambar dan menambah pengetahuan akan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kegiatan dalam pola rancangan pembelajaran meliputi:

- Membuat skenario rancangan pembelajaran dengan berbagai pola dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks.
- Membuat lembar observasi dengan melihat kondisi pembelajaran di kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa serta mengetahui media yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

- Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan menulis deskripsi siswa.
- Mendesain alat evaluasi siswa.

Dalam pola pelaksanaan pembelajaran di SD, peran peneliti adalah: (1) merancang pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri; (2) bekerja sama dengan guru dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (3) peneliti berperan sebagai pendamping guru untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus agar guru dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

F. Pola Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi di SD

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri meliputi beberapa tahapan antara lain:

a. Kegiatan Awal

- (1) tahap memotivasi anak
- (2) membagikan gambar berseri kepada siswa
- (3) melaksanakan pengamatan menggunakan lembar observasi dan guru
- (4) melaksanakan kegiatan tahap-tahap menulis karangan dengan media gambar berseri
- (5) siswa menulis
- (6) diskusi dan evaluasi
- (7) berbagi pengalaman dan menarik generalisasi.

b. Kegiatan Inti

Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, berisi langkah pembelajaran yang terdiri atas:

- (1) Penggalian konsep, merupakan tahap pembelajaran ketika guru menggali konsep awal siswa, melalui suatu keadaan atau fenomena, guru berinteraksi dengan siswa agar mengetahui konsep awal yang dimiliki.
- (2) Pengenalan konsep, tentang tema yang dibahas berdasarkan percobaan siswa dan berupaya menemukan konsep baru yang merupakan hasil bentukan dari siswa sendiri.
- (3) Penerapan konsep, setelah siswa menemukan konsep kemudian guru mengajak siswa untuk menerapkan konsep tersebut, yaitu penggunaan media gambar berseri.

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah konsep yang diterima siswa benar. Selain itu untuk mengukur ketercapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis deskripsi yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa.

G. Penilaian Dalam Keterampilan Menulis di SD

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada perundang – undangan nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, dan kemajuan hasil belajar siswa dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas.

- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan.

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran juga melakukan penilaian hasil belajar sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan untuk menganalisis tolak ukur pencapaian keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Mulanya kemampuan menulis merupakan kemampuan mengenal dan menuliskan lambang bunyi, menuliskan kata, dan melahirkan struktur kalimat. Namun, tahap demi tahap siswa diperkenalkan dan diuji cara menulis sebagai kemampuan yang lengkap dan padu. Unsur yang menjadi bahan penilaian pengajaran menulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

No	Aspek	Skor	Deskriptor
1	Isi (keutuhan, ketepatan dan alur)	25	Gambar diceritakan secara urut atau kronologis berdasarkan rangkaian gambar sehingga menjadi karangan yang utuh.

		20	Penceritaan gambar kurang urut antara satu dengan yang lainnya.
		15	Penceritaan gambar tidak urut sesuai dengan rangkaian gambar.
2	Gramatika (kepaduan, tata bahasa, dan diksi)	25	Antar kalimat dihubungkan dengan kata sambung/ pengulangan kata/rujukan yang sesuai.
		20	Antar kalimat dihubungkan dengan kata sambung/ pengulangan kata/rujukan, namun ada beberapa kata hubung yang tidak sesuai penggunaannya.
		15	Antar kalimat tidak dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata/rujukan yang sesuai.
3	Ejaan dan tanda baca	35	Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca
		30	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.
		25	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.
4	Kebersihan dan Kerapian	35	Tidak terdapat coretan.
		30	Terdapat beberapa coretan (tidak lebih dari 3).
		25	Terdapat banyak (lebih dari 3) coretan.
	Jumlah skor	300	

Adaptasi. (Warsito, 2009) yang sudah di sesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penilaian : $\frac{\text{Jumlah total skor (300)} \times 4 \text{ Aspek}}{\text{Jumlah Deskriptor (12 Deskriptor)}}$

: Skor Akhir

Skor tertinggi adalah 100.

Tabel 3 Taraf penguasaan kemampuan

Taraf penguasaan atau kemampuan (%)	Kualifikasi	Nilai angka	Keterangan
60% - 100%	Baik	60-100	Berhasil
40% - 60%	Cukup Baik	40-60	Kurang berhasil
0% - 40%	Kurang Baik	0-40	Tidak berhasil

(Sumber. Buku pedoman penilaian Departemen Pendidikan Nasional yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti)

$$P = \frac{\text{nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100$$

Keterangan :

Taraf kemampuan siswa adalah taraf penguasaan kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses menulis.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian di atas, dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut “Jika guru dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri di kelas IV SD Negeri 01 Daya Asri maka pembelajaran keterampilan menulis akan meningkat”.